

**PENGARUH PELAKSANAAN SOSIALISASI P4GN
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
TENTANG NAPZA DI SMP
MUHAMMADIYAH 8
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Lilis
201510104419**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PELAKSANAAN SOSIALISASI P4GN
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
TENTANG NAPZA DI SMP
MUHAMMADIYAH 8
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Lilis
201510104419**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui
untuk di Publikasikan pada
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Sri Lestari S.ST., MMR

Tanggal : 01 Desember 2016

Tanda tangan :

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sri Lestari', written over a horizontal line.

PENGARUH PELAKSANAAN SOSIALISASI P4GN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG NAPZA DI SMP MUHAMMADIYAH 8 YOGYAKARTA¹

Lilis², Sri Lestari³

INTISARI

Latar Belakang: Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan BNN bekerjasama dengan Puslitkes-UI Tahun 2015, angka prevalensi penyalahgunaan NAPZA berada dikisaran 2,20% atau sekitar 4.098.029 orang dari total populasi penduduk Indonesia (berusia 10 - 59 tahun). Dibandingkan dengan hasil penelitian tahun 2008 (3.362.527), 2011 (4.274.333), dan 2014 mengalami peningkatan 0,02% dari 2,18% (2014) ke 2,20% (2015). (BNN.2015).

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan sosialisasi P4GN terhadap tingkat pengetahuan tentang NAPZA pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode *preeksperimental* desain *static group comparasion/ post test only control group design*. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 dan 2 Yogyakarta. Sampel sebanyak 28 kelompok intervensi dan 28 kelompok kontrol. Alat pengumpulan data adalah kuesioner. Analisis datanya menggunakan *Wilcoxon Mann-Whitney U Test*

Hasil: Tingkat Pengetahuan tentang NAPZA pada kelompok kontrol kategori cukup sejumlah 13 responden sedangkan pada kelompok intervensi kategori baik sejumlah 22 siswa (78.12 %).

Simpulan dan Saran: Ada pengaruh positif pelaksanaan sosialisasi P4GN terhadap tingkat pengetahuan tentang NAPZA pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta. Diharapkan SMP 8 Muhammadiyah tetap melakukan kerjasama dengan pihak BNNK dan dengan tenaga kesehatan setiap semester, sehingga pengetahuan seputar tentang NAPZA dapat lebih baik lagi sehingga penyalahgunaan NAPZA dapat diminimalisir sedini mungkin. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan desain penelitian maupun pertanyaan dan pernyataan di dalam kuesioner penelitian sehingga dapat diketahui kedalaman pengetahuan siswa tentang NAPZA serta mengkaji dan menambah variabel penelitian seperti tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi serta untuk objek penelitian diharapkan pada responden yang *difabel*.

Kata kunci : sosialisasi P4GN, pengetahuan tentang NAPZA, remaja
Kepustakaan : 23 buku (2006-2016), 9 *website*, 6 jurnal, Al-Qur'an
Jumlah Halaman : i-xi halaman, 82 halaman, 8 tabel, 2 gambar, 2 lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

THE INFLUENCE OF P4GN SOCIALIZATION TOWARD THE AWARENESS LEVEL OF NARCOTICS, PSYCHOTROPIC AND ADDICTIVE SUBSTANCE (NAPZA) IN MUHAMMADIYAH 8 JUNIOR HIGH SCHOOL YOGYAKARTA¹

Lilis², Sri Lestari³

ABSTRACT

Backound of Study: According to the research conducted by National Anti Narcotics Agency (BNN) in collaboration with Center for Health Research Universitas Indonesia in 2015, NAPZA misuse prevalence was around 2.20% or about 4.098.029 person from the total Indonesian population (aged 10-59 years old). It is compared to a research result on 2008 (3.362.527), 2011 (4.274.333), and 2014 which increased to 0,02% from 2,18% (2014) to 2,20% in 2015 (BNN.2015).

Objective: This research is aimed to understand the influence of P4GN socialization toward awareness level about NAPZA to those 7th grade students in Muhammadiyah 8 Junior High School Yogyakarta.

Research Method: This research used pre-experimental method with static group comparasion/ post test only control group design. The population of this research is those 7th grade students of Muhammadiyah 8 and 2 Junior High School Yogyakarta. The sample are 28 intervention group and 28 group control. The data collected using questionnaire. The data is analyzed using Wilcoxon Mann-Whitney U Test.

Result: There are 13 students (2.12%) on control group who is categorized as sufficient while 22 students (78.12%) on intervention group categorized has good awareness level about NAPZA.

Conclusion and Suggestion: P4GN sosialisasi has a positive influence toward the level of awareness about NAPZA for 7th grade students in Muhammadiyah 8 Junior High School Yogyakarta. It is expected that Muhammadiyah 8 Junior High School keep on conducting cooperation with BNNK Yogyakarta by sending their people each semester, thus they have better level of awareness about NAPZA so that can minimalize any misuse as early as possible. For the writer, it is expected to develop the research design as well as research questions and questionnaire as well as to review and to expand the research variable such as education level and social economy status or involving difable respondents as research object.

Keywords : P4GN socialization, NAPZA awareness, teenager
Bibliograpy : 23 books (2006-2016), 9 websites, 6 journals, Al-Qur'an
Pages : i-xi pages, 82 pages, 8 tables, 2 pictures, 21 appendixes

¹ Skripsi title

² Student of Diploma IV Midwifery Program, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³ Lecturer Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan NAPZA dewasa ini telah mencapai situasi yang mengkhawatirkan sehingga menjadi masalah nasional maupun internasional yang mendesak. NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lain) adalah bahan/zat/obat yang bila masuk kedalam tubuh manusia akan mempengaruhi tubuh terutama otak/susunan saraf pusat, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, psikis, dan fungsi sosialnya karena terjadi kebiasaan, ketagihan (adiksi) serta ketergantungan (dependensi) terhadap NAPZA. Narkoba adalah singkatan Narkotika dan Obay/Bahan berbahaya. Istilah ini sangat populer di masyarakat termasuk media massa dan aparat penegak hukum yang sebetulnya mempunyai makna yang sama dengan NAPZA (Hawari, 2006).

Dampak penyalahgunaan dan ketergantungan NAPZA menimbulkan efek serius terhadap kesehatan fisik dan mental pelakunya. Penyalahgunaan zat dapat meningkatkan perilaku agresif, baik fisik maupun psikis dari penggunaannya memicu tindakan tidak bermoral, tindak kekerasan dan kejahatan, bagi pelajar menurunkan sampai membunuh semangat belajar adalah perbuatan yang menghancurkan masa depan dan merusak keimanan dan ketakwaan, dan membatalkan ibadah, agama karena hilangnya akal sehat. Karena tuntutan kebutuhan fisik tersebut, sangat banyak pemakai NAPZA yang mental dan moralnya rusak. Banyak yang terjebak menjadi pelacur, penipu penjahat, bahkan pembunuh. (Setiyawati dkk, 2015).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Jaji (2009) menunjukkan NAPZA adalah suatu ancaman paling mengkhawatirkan bagi remaja di hampir lebih dari 100 negara di dunia. Dari Penelitian Jaji, Indonesia diketahui dari 3,2 juta orang adalah pengguna NAPZA. Setiap tahun jumlah pengguna NAPZA bertambah 1 juta orang, dari 1 juta pengguna yang bertambah, diketahui 5,3% diantaranya adalah kalangan pelajar dan mahasiswa, dari 100 pengguna NAPZA terdapat lima pelajar atau mahasiswa sebagai penyalahguna NAPZA.

Dari laporan perkembangan situasi dunia tahun 2015, diketahui angka estimasi pengguna NAPZA di tahun 2014 adalah antara 162 juta hingga 324 juta orang atau sekitar 2,37 % penduduk bumi. Di Asia Tenggara jumlah penyalahgunaan NAPZA adalah 3.369 ribu s/d 10.220 ribu kasus. Jenis yang paling banyak digunakan adalah ganja, opiod, *cocain* atau *type amphetamine* dan kelompok stimulan (UNODC, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan BNN bekerjasama dengan Puslitkes-UI Tahun 2015, angka prevalensi penyalahgunaan napza berada dikisaran 2,20% atau sekitar 4.098.029 orang dari total populasi penduduk Indonesia (berusia 10- 59 tahun). Dibandingkan dengan hasil penelitian tahun 2008 (3.362.527), 2011 (4.274.333), dan 2014 mengalami peningkatan 0,02% dari 2,18% (2014) ke 2,20% (2015). (BNN, 2015).

Menurut Sapto Hadi (ketua BNN kota Yogyakarta) di tahun 2015 estimasi jumlah kasus penyalahgunaan NAPZA di Povinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 69.700 orang dari Jumlah populasi 2.537.100 usia 10-64 tahun dan 27,3 % adalah pelajar dan DIY masuk dalam kategori rawan. (Harian Jogja, 2015).

Dari data BNNP DIY bahwa jumlah kasus penyalahgunaan NAPZA berdasarkan perkara, tersangka dan peran tersangka pada tahun 2015 yaitu 397 perkara, dengan tersangka 512 dimana pemakai 285 sedangkan pengedar 287. Data yang didapatkan dari Polresta Kota Yogyakarta jumlah kasus perkara tahun 2015 di kota Yogyakarta adalah 74 dan tahun 2016 dari bulan januari sampai dengan April adalah 34 perkara. Dari sejumlah perkara tersebut 20, 58 % disergap di kecamatan Umbulharjo (Kasatresnarkoba Polresta Yogyakarta, 2016).

Fenomena penyalahgunaan dan peredaran NAPZA karena kurangnya Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta berada di kecamatan Umbulharjo, menurut data dari BNNP Yogyakarta, wilayahnya berada pada status rawan I dan menurut informasi dari guru BK dan TU sekolah bahwa oleh pihak sekolah rutin memberikan sosialisasi tentang NAPZA bekerjasama dengan BNNK Yogyakarta di tahun ajaran baru serta rutin melakukan inspeksi terhadap barang bawaan siswa yang tidak berkaitan dengan sekolah, dan ketika dilakukan wawancara seputar NAPZA terhadap 10 siswa, 6 diantaranya memberikan jawaban yang menunjukkan pengetahuan yang kurang tentang NAPZA, kemudian dari wawancara tersebut diketahui bahwasanya dulu mereka mempunyai senior yang terlibat dengan narkoba dan teman-temannya ada yang merokok tanpa sepengetahuan guru.

Dalam konteks penyelesaian penanggulangan penyalahgunaan NAPZA, pemerintah Indonesia melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga Internasional yaitu ikut serta dalam mengesahkan /meratifikasi konvensi PBB tentang pemberantasan peredaran narkoba dan psikotropika, selanjutnya hal ini dijadikan acuan terbentuknya undang-undang nomor 22 tahun 1997 dan yang terakhir dikeluarkanlah undang-undang nomor 35 tahun 2009 tentang narkoba yang mengamankan pencegahan, perlindungan, dan penyelamatan bangsa Indonesia dari penyalahgunaan narkoba, pada Pasal 70 butir 2 disebutkan bahwa wewenang dan tugas BNN adalah mencegah dan memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba (BNN, 2009)

Upaya pencegahan terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba, Psikotropika, dan Zat Adiktif oleh BNN dibentuk program P4GN bekerjasama dengan POLRI dan instansi terkait dilaksanakan melalui kegiatan: kampanye perilaku hidup bersih sehat, penyebaran informasi yang benar mengenai bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, psikotropika, dan zat adiktif serta pemberian edukasi dini kepada peserta didik melalui satuan pendidikan mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif (Setiyawati dkk, 2015).

Dalam peraturan Presiden Republik Indonesia No.23 tahun 2010 disebutkan bahwa BNN adalah lembaga pemerintah non kementerian yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada presiden melalui koordinasi kepala kepolisian Negara Republik Indonesia. selanjutnya sesuai dengan pasal 2 ayat 1 yaitu bertugas menyusun dan melaksanakan kebijakan nasional mengenai pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba yang kemudian disingkat P4GN dengan fungsinya yaitu melaksanakan kebijakan nasional dan kebijakan teknis P4GN di bidang pencegahan, pemberdayaan masyarakat, pemberantasan, rehabilitasi, hukum, dan kerja sama;

Sejauh ini, kampanye yang tampak dalam kehidupan masyarakat berpedoman pada konsep dasar "*say no to drugs*" dan dapat dikatakan sukses, buktinya hampir semua orang di Indonesia tahu bahwa narkoba itu jahat. Orang Indonesia sangat benci terhadap NAPZA hal ini terlihat dari banyaknya spanduk dan poster anti narkoba dimana-mana dan larangan merokok di tempat umum dan tempat-tempat tertentu. Namun disisi lain jumlah kasus penyalahgunaan NAPZA cenderung meningkat. Pedagang narkoba adalah orang yang cerdas dan pandai, mereka memanfaatkan ketidaktahuan masyarakat. Mereka menawarkan narkoba bukan sebagai narkoba tapi sebagai pil sehat, pil pintar, *food supplement* dll. Akibatnya karena kurang pengetahuan tentang NAPZA, orang yang menyatakan anti narkoba tertipu, kemudian tanpa sadar mengkonsumsi narkoba. (Setiyawati dkk, 2015).

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” penginderaan manusia terhadap suatu objek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba melalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang atau “*over behavior*” (Notoatmodjo, 2010).

Dalam usaha menekan penyalahgunaan NAPZA di Yogyakarta banyak keterlibatan lembaga pemerintah maupun organisasi masyarakat yang turut peduli untuk berupaya memberantas NAPZA seperti BNN kota Yogyakarta, Gerakan Anti Narkoba DIY (Granat DIY), lembaga pendidikan atau komunitas dalam masyarakat, sejumlah institusi melakukan kampanye gerakan anti Narkoba pada peringatan Hari Anti Narkoba Internasional di titik 0 KM Jogjakarta.

Adapun peran fungsi badan dalam Permenkes No 1464/ X/ 2010 disebutkan dalam pasal 13 ayat 1 butir 11 yaitu pencegahan penyalahgunaan NAPZA melalui informasi dan edukasi. Dengan berlandaskan berbagai hal tersebut, maka guna mencegah terjadinya penyalahgunaan NAPZA dikalangan pelajar, perlu diketahui bagaimana pengaruh antara sosialisasi P4GN yang telah diberikam dengan tingkat pengetahuan tentang NAPZA dan penyalahgunaannya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *preeksperimental design* untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan sosialisasi P4GN terhadap tingkat pengetahuan tentang NAPZA dengan rancangan penelitian *static group comparasion/ post test only control group design* merupakan rancangan preeksperimental dengan menambah kelompok kontrol dengan cara setelah perlakuan dilakukan pengamatan pada kelompok perlakuan dan pada kelompok kontrol dilakukan pengamatan saja. (Hidayat. A,A 2014)

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta sebanyak 3 kelas dengan jumlah 82 siswa dan seluruh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta sebanyak 7 kelas dengan jumlah 185 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *didapat jumlah sampel yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagian siswa-siswi kelas VII dengan jumlah 28 siswa (siswa drop out) yaitu 50 % dari keseluruhan siswa kelas VII yang telah mendapatkan dan mengikuti secara full sosialisasi P4GN yang dilakukan pada saat kegiatan MOS di sekolah. Sedangkan untuk kelompok kontrol adalah 28 siswa yaitu 15% dari keseluruhan siswa yang tidak pernah mendapatkan sosialisasi tentang NAPZA dari pihak BNNK DIY. Uji analisis yang digunakan adalah uji Wilcoxon Mann-Whitney U Test*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan tentang NAPZA

Tabel. 4.5: Tingkat pengetahuan tentang NAPZA di SMP Muhammadiyah 8 dan 2 Yogyakarta Tahun 2016

No	Pengetahuan	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
		Frekuensi	Presentasi	Frekuensi	Presentasi
1	Baik	22	78.57	5	17.85
2	Cukup	4	14.28	13	46.42
3	Kurang	2	7.14	10	35.71

Sumber : Data Primer (2016)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan pada kelompok intervensi tingkat pengetahuan tentang NAPZA kategori baik terdapat 22 siswa (78.12 %). pengetahuan pada kelompok kontrol tentang NAPZA kategori cukup terdapat 13 siswa (46.42 %).

2. Hasil Analisa Data

Berdasarkan hasil uji analisis *Wilcoxon Mann-Whitney U Test* pengaruh pelaksanaan sosialisasi P4GN terhadap tingkat pengetahuan tentang NAPZA di SMP Muhammadiyah 8 dan 2 Yogyakarta disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Uji Statistik *Wilcoxon Mann-Whitney U Test*

Kelompok	N	Mean \pm SD	Mean Rank	Z	p Value
Intervensi	28	20.89 \pm 2,91	24.57	-2,128	0,033
Kontrol	28	18.78 \pm 3.05	32.43		

Sumber : Data Primer (2016)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dengan uji analisa data menggunakan *Wilcoxon Mann-Whitney U Test* diperoleh p value sebesar 0,033. Oleh karena p value kurang dari α (0,05) hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang artinya ada pengaruh positif pada pelaksanaan sosialisasi P4GN terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang NAPZA di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta Tahun 2016.

PEMBAHASAN

1. Sosialisasi P4GN

Pelaksanaan sosialisasi P4GN oleh divisi bagian pencegahan BNNK Yogyakarta di SMP 8 Muhammadiyah dilakukan pada hari senin, 20 Juni 2016 (rentan waktu 2 bulan dengan penelitian) mulai pukul 08.00 wib s/d 10.00 wib berupa penyajian materi (terlampir) yang berisi tentang pengertian dan jenis-jenis NAPZA, dampak dan ciri-ciri penyalahgunaan NAPZA serta bentuk penyalahgunaan NAPZA yang diberikan kepada peserta masa orientasi siswa baru.

Menurut Sulistiyawati dkk (2015) upaya pencegahan terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, dan zat adiktif (P4GN) dilaksanakan melalui sosialisasi kegiatan pemberian edukasi dini kepada peserta didik melalui satuan pendidikan mengenai bahaya penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif; kampanye perilaku hidup bersih sehat; penyebaran informasi yang benar mengenai bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, dan zat adiktif.

Menurut William J. Goode (2007) sosialisasi merupakan proses yang harus dilalui manusia muda untuk memperoleh nilai-nilai dan pengetahuan mengenai kelompoknya dan belajar mengenai peran sosialnya yang cocok dengan kedudukannya.

Menurut A.W Van Den Ban Dan Hawkins (2016) penyuluhan adalah keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya, memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar. penyuluhan juga sering disebut sebagai proses rekayasa sosial (*social engineering*) atau segala upaya yang dilakukan untuk menyiapkan sumberdaya manusia agar mereka tahu, mau dan mampu melaksanakan peran sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dalam sistem sosialnya masing-masing.

Penyuluhan / sosialisasi seluk beluk NAPZA, merupakan penyuluhan bersifat dialog tanya jawab. Bentuk penyuluhan berupa seminar, ceramah dan lain-lain.

materi disampaikan oleh tenaga profesional, dokter, psikologi, polisi, ahli hukum, sosiolog sesuai dengan tema penyuluhan. (Sulistiyawati dkk, 2015).

2. Tingkat Pengetahuan Tentang NAPZA

Tingkat pengetahuan pada siswa SMP 8 Muhammadiyah (kelompok intervensi) tentang NAPZA kategori baik terdapat 22 siswa (78.12 %), kategori cukup 4 (14.28 %), dan kategori kurang 2 (7.57 %). Pada kuesioner, jawaban yang masih banyak salah adalah pada item nomor 20 dengan jumlah 11 siswa yaitu tentang dampak dari NAPZA terhadap kesehatan dan pada item nomor 22 dengan 15 siswa (53.57 %) tentang bentuk penyalahgunaan NAPZA. Hasil yang belum baik pada responden dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya frekuensi pelaksanaan pemberian informasi didapatkan satu kali dalam satu tahun ajaran yaitu hanya pada masa orientasi siswa baru.

Tingkat pengetahuan pada siswa SMP 2 Muhammadiyah (kelompok kontrol) pengetahuan tentang NAPZA kategori baik terdapat 5 (17.85%), kategori cukup 13 siswa (46.42 %), dan kategori kurang 10 (35.71 %). Jika dilihat dari item kuesioner jawaban salah terdapat pada item 11 (14 siswa (67.85 %)), item 12 (13 siswa (46.42 %)), 17 (16 siswa (50 %)), 21 (11 siswa (39.28 %)), 22 (16 siswa (67.85 %)), dan 23 (11 siswa (42.85%)), item tersebut berisi pernyataan tentang dampak, jenis-jenis NAPZA dan bentuk penyalahgunaan NAPZA. Kelompok kontrol belum mendapatkan sosialisasi P4GN tentang NAPZA.

Berdasarkan data yang didapatkan bahwa pengetahuan kelompok intervensi dan kontrol memang berbeda, namun demikian untuk kelompok control dalam kategori cukup (46.42 %) hal ini terjadi karena sumber informasi pada kedua kelompok sama-sama didapatkan dari media TV (100 %), internet, radio, dan media cetak akan tetapi berbeda pada kelompok intervensi yang telah mendapatkan sosialisasi P4GN tentang NAPZA sehingga informasi yang didapatkan pada kelompok kontrol tidak semaksimal pada kelompok intervensi.

Menurut Ardianto & Komala (2004) dalam Qomariyah dkk (2013) menyatakan dengan melihat tayangan televisi mereka mendapatkan pengetahuan, hiburan, berita dan iklan. Televisi menjadi media utama masyarakat untuk mengakses informasi dan hiburan. Jika dimanfaatkan secara bijaksana, televisi efektif dijadikan sumber pengetahuan sekaligus pusat hiburan keluarga. Salah satu media yang sering dimanfaatkan masyarakat untuk menyebarkan dan mendapatkan Informasi adalah Televisi. Untuk masyarakat Indonesia sendiri, TV merupakan media populer yang umum dimiliki hampir seluruh masyarakat Indonesia.

Demikian halnya dengan internet, Menurut Qomariyatus (2009) telah meneliti pemanfaatan internet para siswa remaja yang hasilnya menunjukkan bahwa kalangan remaja Indonesia, khususnya remaja tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SMA (Sekolah Menengah Atas), internet sudah tentu bukanlah hal yang asing lagi, terutama bagi remaja di perkotaan. Fakta tersebut menunjukkan bahwa internet juga bermanfaat dan memberikan dampak positif bagi pemakainya, terutama dalam bidang pendidikan.

Hal ini sejalan dengan Solikhati dkk (2012) bahwa informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap

pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

Tingkat pengetahuan pada kelompok intervensi didapatkan hasil bahwa (78.12 %) responden berpengetahuan baik. Hal ini menggambarkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sesudah dilakukan sosialisasi. Hasil ini sesuai dengan hasil yang didapatkan Pande Made Sadwi Winasih (2008) dimana 92,41% responden berpengetahuan baik, terjadinya peningkatan pengetahuan tersebut disebabkan oleh adanya informasi yang disampaikan kepada responden melalui penyuluhan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil yang didapatkan oleh Rismawati Silasa (2012), dimana penyuluhan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang narkoba.

Tingkat pengetahuan yang berbeda pada responden juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu usia kelompok kontrol yang mayoritas adalah 12 tahun (71.42 %) dan mayoritas pada kelompok intervensi adalah 13 tahun (67.85%). Pada kelompok intervensi lebih berumur di banding kelompok kontrol hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007), bahwasanya semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya.

Berdasarkan pengukuran skor emosi tidak ada gangguan emosi pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol (100 %) hal ini sesuai menurut E.Y. Rochmah (1995) dalam Marmi & Margiyati (2011) emosi yang positif seperti perasaan rasa senang, bergairah, bersemangat dll mempengaruhi individu untuk mengonsentrasikan dirinya terhadap aktivitas belajar, seperti memperhatikan penjelasan, membaca buku, aktif dalam diskusi dan disiplin dalam belajar. Sebaliknya apabila menyertai proses suatu emosi negative seperti merasa tidak senang, kecewa dan tidak bergairah, maka proses belajar mengalami hambatan, dalam arti individu tidak dapat memusatkan perhatiannya untuk belajar.

Berdasarkan domisili baik dari kelompok intervensi maupun kelompok kontrol di dapatkan data mayoritas bertempat tinggal di kotamadya hal ini mempengaruhi tingkat pengetahuan suatu individu sebagaimana menurut Rasyid (2010) lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, di mana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang. Berfikir dengan baik disertai dengan ilmu pengetahuan yang baik menentukan dalam pengambilan keputusan dalam bergaul sehingga akan terhindar dari penyalahgunaan NAPZA.

3. Pengaruh Pelaksanaan sosialisasi P4GN terhadap tingkat pengetahuan tentang NAPZA.

Dari hasil dengan uji analisa data menggunakan *Wilcoxon Mann-Whitney U Test* diperoleh p value sebesar 0,033. Oleh karena p value kurang dari nilai α (0.05), sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh positif pada pelaksanaan

sosialisasi P4GN terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang NAPZA di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta Tahun 2016.

Beberapa variabel dalam penelitian ini telah dikendalikan agar data yang diperoleh tidak rancu dan hasilnya adalah tampak peningkatan pengetahuan pada kelompok intervensi. Hal ini terjadi karena pada kelompok intervensi, responden langsung menerima materi dari fasilitator melalui metode ceramah dengan media *audio visual* secara lengkap dan jelas. Responden dapat memberikan *feedback* seperti bertanya ataupun berpendapat secara lebih detail kepada fasilitator, baik itu tentang dampak penyalahgunaan narkoba, jenis jenisnya dan lain sebagainya.

Perbedaan peningkatan pengetahuan pada kelompok intervensi dan kontrol. Terjadi karena kedua kelompok ini sama-sama mendapatkan informasi tentang NAPZA, hanya saja sumber informasi di dapatkan berbeda. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amila (2013) tentang pengaruh penyuluhan menggunakan metode ceramah dengan media *audio visual* terhadap pengetahuan remaja tentang narkoba di SMA negeri 1 Gomo kecamatan Gomo kabupaten Nias Selatan, menyatakan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan tentang narkoba pada kelompok kontrol dan intervensi yang mana terjadi peningkatan tingkat pengetahuan pada kelompok intervensi

Hasil penelitian ini sama dengan hasil yang didapatkan oleh Rismawati Silasa (2012), yaitu penyuluhan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang narkoba begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Nahid Geramian (2012), didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan.

Menurut Badri M (2013) penyuluhan NAPZA adalah semua upaya secara sadar dan berencana yang dilakukan untuk memperbaiki perilaku manusia, sesuai prinsip-prinsip pendidikan, yakni pada tingkat sebelum seseorang menggunakan NAPZA, agar mampu menghindari dari penyalahgunaan. Sasaran dari upaya ini adalah orang-orang dengan risiko tinggi yang memiliki masalah yang tidak mampu dipecahkan sendiri, sehingga dalam kehidupannya sering mencari pemecahan keliru, seperti perilaku untuk kepuasan sementara melalui penggunaan NAPZA.

Dalam penelitian yang dilakukan Qomariyatu Sholiha (2014) menyebutkan bahwa program P4GN bidang pencegahan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis P4GN di bidang pencegahan dalam wilayah kerja dengan fungsi pelaksanaan desiminasi informasi P4GN di bidang pencegahan, pelaksanaan advokasi P4GN di bidang pencegahan dan pelaksanaan bimbingan teknis P4GN di bidang pencegahan dengan arah kegiatan yaitu mendekatkan layanan informasi program P4GN bidang pencegahan kepada masyarakat dengan melakukan tugas seperti wahana diseminasi, sosialisasi dan pembentukan kader.

Hasil penelitian ini juga mendukung *output* penelitian yang dilakukan oleh Hisyam Mega Putro (2016) tentang upaya pencegahan peredaran narkotika oleh tim P4GN kabupaten Sukoharjo, strategi yang dijalankan oleh P4GN terbilang cukup efektif dimana dalam penyuluhan yang dilakukan menggunakan penyampaian materi yang disesuaikan dengan keadaan perubahan yang ada, agar tidak membosankan serta disertai acara menarik yang lainnya untuk menarik simpati anak muda yang terdiri dari anak remaja dan pemuda agar menjadi terhibur sekaligus mampu menyerap pesan yang disampaikan penyuluh yang dinamakan strategi komunikasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Sosialisasi P4GN diberikan oleh divisi pencegahan BNNK Kota Yogyakarta kepada SMP 8 Muhammadiyah Yogyakarta dalam bentuk penyajian materi yang berisi tentang NAPZA memberikan pengaruh yang positif bagi tingkat pengetahuan tentang kelompok intervensi (SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta). Tingkat pengetahuan tentang NAPZA di kelas VII SMP 8 Muhammadiyah termasuk dalam kategori baik sejumlah 22 siswa (78.12 %) dan tingkat pengetahuan tentang NAPZA di kelas VII SMP 2 Muhammadiyah termasuk dalam kategori cukup sejumlah 13 responden (46.42 %).

Diharapkan SMP 8 Muhammadiyah tetap melakukan kerjasama dengan pihak BNNK dan dengan tenaga kesehatan setiap semester, agar pengetahuan seputar tentang NAPZA dapat lebih baik lagi sehingga penyalahgunaan NAPZA dapat diminimalisir sedini mungkin. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan desain penelitian maupun pertanyaan dan pernyataan di dalam kuesioner penelitian sehingga dapat diketahui kedalaman pengetahuan siswa tentang NAPZA serta mengkaji dan menambah variabel penelitian seperti tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi serta untuk objek penelitian diharapkan pada responden yang *difabel*.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta Jakarta.

A.W Van Den Ban, Hawkins. 2016. *Penyuluhan Pertanian*. PT Kanisius : Yogyakarta

Badri M. (2013). *Menangkal Narkoba, HIV/AIDS , serta Kekerasan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung

BNN. 2009. *UU NO 35. Tahun 2009*.

(http://www.bnn.go.id/portal/_uploads/perundangan/2009/10/27/uu-nomor-35-tahun-2009-tentang-narkotika-ok.pdf) diakses 7 April 2016

———, (2013). *Laporan Kinerja BNN Tahun 2015*. Jakarta.

———, (2012). *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba bagi Remaja*. Direktorat Diseminasi Informasi Deputi Pencegahan BNN RI . Jakarta

Della A.S. 2013. *Survey Tentang Pemahaman dan Sikap Siswa Terhadap NAPZA di Kalangan Remaja SMA Kelas XI SMA di Kota Bandung*. Universitas Pendidikan. Bandung
http://repository.upi.edu/.../S_JKR_0801462_CHAPTER1. diakses 7 April 2016

Halgin, RP & Whitbourne SK. (2010). *Psikologi Abnormal Perspektif Klinis pada Gangguan Psikologi*. Salemba Humanika : Jakarta

Hawari D. 2006. *Penyalahgunaan & Ketergantungan NAZA*. Balai Penerbit FKUI: Jakarta

Hidayat A.A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika

Kasatresnarkoba Polresta Yogyakarta. *Register Kasus Pidana dan Perkara Kasatresnarkoba 2010-2016*. Yogyakarta

Kabain A. 2007. *Jenis-Jenis NAPZA dan Bahayanya*. Bengawan Ilmu : Semarang

Kementrian Hukum dan HAM. 2010. *PERDA DIY No 13 Tahun 2010*.

<http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/files/ld/2010/ProvinsiDIYogyakarta-13-2010.pdf> diakses 10 Mei 2016

_____. 2011. *Peraturan Persiden No.23 tahun 2010 tentang Narkotika*
<http://jdih.ristekdikti.go.id/?q=system/files/perundangan/3175112934.pdf>
diakses 10 Mei 2016

Kurnia dkk. (2008). *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta

Marmi. 2015. *Kesehatan Reproduksi*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta

Marmi & Margiyati. 2013. *Pengantar Psikologi Kebidanan*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta

Notoatmojo, Sukidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta : Jakarta

_____, 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta

_____, 2010. *Metodologi Riset Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta

Putro HM. (2016) . *Upaya Pencegahan Peredaran Narkotika oleh Tim P4GN Kabupaten Sukoharjo pada Anak Usia Sekolah*. (Pdf diakses 24 Maret 2016)
<http://eprints.ums.ac.id/41740/2/HALAMAN%20DEPAN.pdf>.

Qomariah, Astutik Nur.(2009). *Perilaku Pemanfaatan Internet pada Kalangan Remaja di Perkotaan, Skripsi*, Departemen Informasi dan Perpustakaan FISIP-UNAIR : Surabaya.

Qomariyatus Sholihah. (2013). *Efektivitas Program P4GN Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA*. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Lambung: Mangkurat. Pdf. Diakses 26 Mei 2016

Rasyid A. (2010) *Efek Sosialisasi Bahaya Narkotika Terhadap Sikap Siswa SMA Muhammadiyah Bangkinang*. Jurnal diakses dari:
<http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/10210133146.pdf>. 31 Agustus 2016

Setiyawati, dkk. (2015). *Buku Seri Bahaya NAPZA: Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan NAPZA Jilid 4* PT.Tirta Asih : Surakarta

Sunarti E dkk. (2004). *Pengembangan Alat Ukur Kecerdasan Emosional Remaja*. FP-Institut Pertanian Bogor : Bogor

Soewadi. 2006. *Simptomatologi dalam Psikiatri*. Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa
Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada : Yogyakarta.

UNDOC. (2015). *Word Drugs Report* .New York, United Nations Office and Crime.
Vienna



UINISIA
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta